

Bagaimana Menentukan Instrumen Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5 Tahun ?

Nasya Andini¹ Heri Yusuf Muslihin² Risbon Sianturi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi
Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: nasyandini11@upi.edu¹ heriyusuf@instruktur.belajar.id² risbonsianturi@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan sangatlah erat hubungannya dengan suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik, maupun dari segi mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan sesuai dengan tempat tinggal pada anak. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis atau terperinci, dalam artian saling berhubungan serta berkaitan antar aspek satu dengan aspek lainnya baik segi fisik maupun psikis yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Perkembangan fisik merupakan perkembangan yang sangatlah dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, ukuran berat badan, maupun tinggi pada anak, maupun kekuatannya yang memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan agar anak dapat mengeksplorasi lingkungannya tanpa bantuan dari orangtuannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Mix Method (Penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif) dengan judul "Pengembangan Instrumen Deteksi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5 Tahun di TK Manar Al-Ummat". Tujuan pada penelitian ini adalah peneliti diharapkan dapat menciptakan instrumen yang sesuai dan tepat untuk menunjang stimulus perkembangan fisik motorik kasar pada anak sesuai dengan capaian perkembangan pada anak itu tersendiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode (*Educational Design Research*), yang menurut peneliti sangat cocok digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu tentang edukasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5 tahun. Hasil pada penelitian ini, yaitu menciptakan instrumen yang sesuai serta dapat digunakan oleh berbagai kalangan seperti guru, orangtua, serta tenaga kesehatan agar dapat mengetahui capaian perkembangan fisik pada anak usia 5 tahun, serta dapat menciptakan asesmen yang sesuai dan efisien ketika digunakan oleh semua kalangan.

Kata Kunci: Perkembangan Instrumen, Motorik Kasar Anak 5 tahun

Abstract

Development is very closely related to a functional change that is qualitative in nature, both from physical functions, and from a mental point of view as a result of its association with environmental influences according to where the child lives. Development can also be said as a sequence of changes that are systematic or detailed, in the sense that they are interconnected and interrelated from one aspect to another, both physically and psychologically, which are a unified whole. Physical development is a development that is very basic for the next developmental progress, with increasing body growth, weight, and height in children, as well as its strength which allows children to further develop their physical skills, and so that children can explore their environment without the help of their parents. This research is a type of Mix Method research (research mixed between qualitative and quantitative research) with the title "Development of Instruments for Detecting Gross Motoric Physical Development of 5-Year-Old Children at Cikoneng district". The purpose of this study is that researchers are expected to be able to create appropriate and appropriate instruments to support the stimulus for gross motor physical development in children according to the developmental achievements of the child itself. Suitable to be used in this study because it is in accordance with what will be studied, namely education about gross motor physical development in children aged 5 years. The results of this study, namely creating appropriate instruments that can be used by various groups such as teachers, parents, and health

workers in order to know the achievement of physical development in children aged 5 years, and can create appropriate and efficient assessments when used by all groups.

Keywords: Instrumental Development, Gross Motor Skill for 5 Years old



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Antara usia 4 dan 6 adalah periode sensitif anak, ketika mereka mulai menjadi sensitif, terbuka untuk berusaha, dan mencapai potensi penuh mereka. Tahap sensitif itu sendiri merupakan tahap pematangan dimana anak secara fisik dan psikis sudah siap untuk merespon rangsangan atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Konsep gerak yang diberikan kepada anak. Tahap asosiatif ini ditujukan bagi anak yang mempersepsikan ide-ide gerakan melalui perilaku motorik yang dipelajari dan menerjemahkan ide-ide ke dalam bentuk-bentuk gerakan dengan mencoba gerakan-gerakan yang telah mereka pahami atau pelajari.

Fase Otomasi Fase ini merupakan fase dimana gerakan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang akurat dan alami. Perkembangan motorik adalah perkembangan kontrol gerakan tubuh melalui koordinasi aktivitas saraf, saraf, dan otot (Hurlock, 2013). Perkembangan kemampuan dasar anak dapat dilihat dari prestasi olahraganya. Stimulasi yang diberikan oleh pendidik dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik pada 4.444 anak dan melatih keterampilan motorik kasar yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja fisik anak (Aisyah: 43). 2005). Kemampuan motorik kasar anak Markhamah, dkk (2022, hlm. 17-18) menjelaskan bahwasangat diperlukan agar kemampuan fisik anak dapat dimobilisasi, dan kemampuan motorik kasar anak adalah gerakan-gerakan tubuh, sehingga meningkatkan kemampuan fisik dan pola hidup sehat, Penyesuaian dapat diatur dan dikendalikan. Keterampilan motorik kasar anak dapat dicapai melalui berbagai aktivitas yang melibatkan otot-otot besar anak. Sebagai contoh: B. Gerakan tidak disengaja, sukarela dan manipulatif. Gerakan involunter adalah gerakan yang tidak melibatkan gerakan tubuh anak, dan gerakan volunter adalah gerakan yang dilakukan anak menggunakan benda. Perkembangan motorik anak erat kaitannya dengan pertumbuhan fisiknya dalam kelincahan dan koordinasi. Selain itu, diperlukan alat yang cocok dan efisien untuk mengukur perkembangan motorik pada anak sehingga kita dapat melihat bagaimana stimulasi motorik global anak terjadi.

Pada penelitian sejenis sebelumnya tentang perkembangan alat perkembangan fisik, judul pertama adalah "Pengembangan model alat penilaian pencapaian perkembangan motorik fisik pada anak TK" yang diterbitkan oleh Usman. Kedua, pengembangan alat untuk menilai perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan menari di Kelompok B TK Hasyim Asyari Surabaya," Imam Syafii dan Alya Fadila Fitri Ilmayanti menjelaskan dengan kasar kepada anak-anak, konsep gerakan yang diberikan kepada anak. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya menciptakan instrumen perkembangan fisik, motorik kasar yang baik dan berguna dikalangan masyarakat? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya Menciptakan desain pengembangan instrumen deteksi perkembangan fisik motorik kasar.

Dalam penelitian ini memiliki manfaat diantaranya ialah sebagai berikut: Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan instrumen yang dapat digunakan oleh guru, orangtua maupun tenaga kesehatan sebagai instrumen deteksi perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk dapat mengembangkan instrumen yang sesuai dengan deteksi perkembangan fsiik

motorik kasar anak usia dini yang lebih inovatif dikemudian hari. Manfaat Praktis; Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan untuk Menambah wawasan dalam mendeskripsikan, merancang, serta mengetahui implementasi terkait instrumen deteksi perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5 tahun. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan deteksi perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5 tahun, serta dapat digunakan untuk mendeteksi perkembangan motorik pada anak. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menambah informasi tentang instrumen deteksi perkembangan motorik kasar anak usia 5 tahun. Bagi tenaga kesehatan, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk mengetahui instrumen perkembangan fisik motorik kasar yang baik supaya disampaikan kepada masyarakat bagaimana instrumen perkembangan fisik motorik kasar tersebut sesuai dengan usia perkembangan pada masing-masing anak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Method*) dengan pendekatan Educational Design Research (EDR) adalah suatu kajian yang sistematis tentang merancang, mengembangkan, mengevaluasi serta mengintervensi pendidikan, sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam lingkup pendidikan. Fase/Tahap penelitian EDR Menurut Mckenny dan Reaves (2012): Analisis dan Eksplorasi, Desain dan Kontruksi, Evaluasi dan Refleksi, dan Implementasi dan penyebaran.

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat ialah anak-anak yang berada di cikoneng kab.ciamis, partisipan diharapkan dapat berpartisipasi untuk menguji instrumen perkembangan motorik kasar yang akan diuji cobakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wawancara, merupakan suatu proses dalam memperoleh keterangan sebagai tujuan dari penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden (Nazir 1983). Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pedoman wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dan ketika melakukan uji coba kepada responden.
2. Dokumentasi, digunakan sebagai penunjang untuk melakukan kajian-kajian terhadap teori yang ada dokumen-dokumen penting yang menunjang.
3. Lembar observasi, digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan selama observasi ketika uji instrumen dilakukan, khususnya keberhasilan instrumen yang akan dikembangkan oleh peneliti.
4. Validasi ahli, Lembar validasi ini digunakan untuk peneliti menguji cobakan kelayakan instrumen kepada tenaga ahli/validator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi serta uji coba pada tanggal 21 Agustus sampai 24 Agustus 2022. Uji coba instrumen dilakukan oleh peneliti menggunakan berbagai media untuk menguji apakah motorik kasar anak usia 5 tahun di kecamatan cikoneng kab.ciamis sudah terstimulus dengan baik atau belum. Uji coba pertama, peneliti menjelaskan bagaimana cara penggunaan buku instrumen yang akan diuji coba kan kepada anak, agar orangtua dapat menguji cobakan instrumen tersebut ketika dirumah. Pertemuan kedua anak diuji coba menggunakan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan beberapa media uji coba agar menguji perkembangan motorik kasar pada anak yang terdapat pada Undang-undang permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

Pendidikan Anak Usia Dini, seperti aspek-aspek berikut, Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau gerakan senam, Melakukan permainan fisik dengan aturan, Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, Melakukan kegiatan kebersihan diri, dan menciptakan beberapa pernyataan yang diciptakan oleh peneliti yang akan diuji cobakan kepada anak usia 5 tahun.

Pada uji kedua ini anak diuji coba pertama kali apakah aspek tersebut sudah muncul atau belum muncul pada instrumen penilaian yang telah tersedia. Pada uji coba ketiga ini, orangtua akan membantu menguji cobakan buku panduan yang terdapat instrumen perkembangan motorik kasar, dengan dibantu oleh peneliti agar orangtua diharapkan dapat menerapkan instrumen penilaian tersebut kepada anak ketika dirumah agar orangtua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar pada anak, serta apakah anak sudah mulai berkembang setelah uji coba sebelumnya. Pertemuan keempat dan seterusnya anak di uji oleh orangtua menggunakan buku panduan instrumen perkembangan motorik kasar anak usia 5 tahun agar perkembangan motorik kasar pada anak semakin baik lagi dan bisa terdeteksi perkembangan disetiap harinya.

Setelah dilakukan observasi peneliti melaksanakan uji coba instrumen peneliti melaksanakan wawancara kepada orangtua apakah buku panduan tersebut membantu untuk mengecek perkembangan fisik motorik kasar anak, apakah tidak, serta apakah buku tersebut mudah digunakan apakah sulit digunakan, agar peneliti dapat meninjau lebih dalam lagi terkait buku panduan tersebut, dikarenakan peneliti menciptakan buku tersebut agar memudahkan orangtua, guru serta tenaga kesehatan agar mudah men-cek perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun.

Kejadian tersebut berlangsung di RT.03 RW.06 Kecamatan Cikoneng Kab.Ciamis, Uji terbatas selama 4x pertemuan 1 pertemuan pengenalan buku panduan, 2 pertemuan uji coba buku panduan dan seterusnya uji coba mandiri oleh orangtua menggunakan buku instrumen yang telah dirancang oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan penjelesan diatas, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu serta mengenalkan terlebih dahulu produk yang dirancang sebelum di uji cobakan kepada anak, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada orangtua sambil di dokumentasikan. Anak di ujiterbatas sebanyak 4x, dengan uji coba bersama peneliti 2x dan 1x pengenalan buku, sedangkan uji coba ke 4 dan seterusnya dilakukan oleh orangtua. Buku panduan instrumen ini diharapkan mampu membantu orangtua mengetahui perkembangan motorik kasarnya sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) ataupun tidak, karena anak 5 tahun merupakan maa golden age, anak harus distimulus dengan baik agar anak tidak merasa tertinggal pada proses pekembangannya. Orangtua harus bekerja sama dan melek terhadap perkembangan anak, agar anak dapat terstimulus dengan baik, buku ini diciptakan oleh peneliti agar memudahkan orangtua, dikarenakan masih sedikit buku panduan instrumen yang tersedia di kalangan masyarakat. Penilaian pada buku panduan terdiri dari 5 Tingkat yaitu:

Skala Kemampuan :

- 1 : BB (Belum Berkembang)
- 2 : MB (Mulai Berkembang)
- 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang perkembangan alat motorik kasar anak menunjukkan bahwa peneliti dapat menciptakan alat yang lebih baik untuk perkembangan anak sesuai dengan proses perkembangan anak, dan alat ini diharapkan dapat membantu orang tua, guru, dan tenaga medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. (2008). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang, Sujiono (2006), *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bouchard Maulina (2012), *Prinsip Prinsip Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen PAUD
- Gallahue, L David & Ozum, John C (2006). *Understanding Motor Development, Infant Children Adolts central dults*, Singapore.
- Hurlock, Elizabeth.B (1978). *Perkembangan anak KEENAM*, jakarta: Erlangga
- Khadijah , Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana
- Yusuf Syamsu, LN (2007). *Psikologis Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya